

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009). Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, spidol, audio. Fasilitas dan perlengkapan berupa: ruangan kelas, perlengkapan, dan prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Suskhin (dalam Isjoni, 2010: 32) mengatakan bahwa paradigma pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviorisme konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa teacher centre, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai

subjek belajar. Masalah utama pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga sekarang ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses pada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya (Trianto, 2009).

Perkembangan *sains* dan teknologi yang pesat telah membawa peradaban besar dalam dunia pendidikan. Sehingga banyak penelitian yang dilakukan guna menemukan penemuan baru yang berharga dalam pembaharuan pendidikan, misalnya dalam Biologi terjadi beberapa perkembangan yaitu dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek keterampilan siswa dalam pembelajaran Biologi.

Dari hasil studi pendahuluan terhadap beberapa siswa sekolah menengah atas tentang kesulitan pada suatu mata pelajaran yang diampu, sebagian besar siswa menjawab Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit. Ketidaksenangan dan tingkat kesulitan mata pelajaran Biologi ini, dapat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa selama ini, salah satunya adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 112).

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru sebagai fasilitator merasa terpanggil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menciptakan terjadinya interaksi pembelajaran multi arah. Interaksi multi arah dalam kegiatan pembelajaran dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dengan berbagai komponen pembelajaran lainnya, yaitu dengan tujuan pembelajaran, siswa, materi, metode, media atau alat peraga, evaluasi, fasilitas, sarana dan prasarana lain yang diperlukan.

Hasil melakukan observasi dan wawancara, menurut salah satu guru Biologi SMA MAN Cianjur, hasil belajar siswa khususnya kelas XI dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada materi sistem gerak dimana siswa yang mencapai KKM yaitu 75 tidak lebih dari 45%. Ada beberapa faktor dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar, tidak menggunakan modul pembelajaran LKS serta metode pembelajarannya pun masih menggunakan

metode ceramah sehingga dianggap siswa sangat membosankan karena tidak ada variasi pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut maka pokok bahasan mengenai sistem gerak perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti menetapkan pokok bahasan ini adalah pokok bahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak cara dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). (Rustama, 2008) menyatakan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas, yang didalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang diberikan tidak hanya praktik namun dapat berupa latihan soal teori. Keunggulan penggunaan LKS adalah pembelajaran lebih sistematis dan terarah, karena urutan pembelajaran telah tertuang dalam LKS, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, karena terdapat permasalahan yang harus dipecahkan, memberikan kesempatan lebih luas kepada guru menjadi pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Biologi, instrumen lembar kerja siswa sengaja disiapkan oleh guru sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk melakukan aktivitas interaksi pembelajaran, kreatif dalam mengemukakan ide, berpikir kritis dan logis, bertindak dengan cepat, tepat, dan cermat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. LKS ini di desain untuk memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara komprehensif

yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya belajar secara teks book, melainkan belajar dari pengalaman yang dimiliki, belajar langsung dari narasumber, belajar dari lingkungan budaya dan alam sekitar.

Paparan di atas adalah gambaran ideal dari paradigma baru untuk memberikan solusi berbagai kendala yang sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Padahal kenyataannya yang ada di lapangan, sekarang ini masih terdapat kesenjangan yang nyata dalam dunia pendidikan, yaitu apa yang telah dilakukan terdahulu belum sesuai dengan harapan. Uraian ini sesuai dengan pendapat (Sudarisman dalam Rustaman dkk, 2012: 287) dinyatakan bahwa berdasarkan data penguasaan sains siswa Indonesia masih lemah, yakni baru sampai pada kemampuan mengenali sejumlah fakta dasar dan belum mampu mengkomunikasikan serta mengkaitkan dengan berbagai topik sains atau menerapkan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak.

Untuk lebih menguatkan dan meyakinkan dalam penelitian ini perlu adanya kajian pada penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian lain sebelumnya. Hal ini dibutuhkan sebagai acuan dasar peneliti untuk memperkuat hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Faiza El Jannati (2015), dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (lks) berbasis keterampilan generik sains terhadap hasil belajar siswa” (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Biologi pada konsep Archabacteria dan Eubacteria). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa berbasis keterampilan genetik sains pada konsep archaebacteria dan eubacteria. Hal

tersebut didasarkan pada hasil posttest melalui uji t dengan nilai $t_{hitung} = 1.87$ dan $t_{tabel} = 1,66$, sehingga H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Fakta yang ada di lapangan sekarang ini, guru masih mengalami hambatan dalam merancang pembelajaran Biologi. Salah satu solusi yang dapat diberikan peneliti untuk memunculkan keterampilan siswa maka guru dapat menyusun serangkaian proses ilmiah tersebut dalam bentuk Lembar Kerja Siswa yaitu dengan membuat instrumen pembelajaran LKS.

Melalui LKS yang di dalamnya terdapat serangkaian kerja ilmiah maka diharapkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Untuk mengetahui keefektifan Lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik maka perlu adanya 2 kelas yang digunakan sebagai obyek perlakuan. Perlakuan obyek penelitian pertama diperlakukan dengan menggunakan (LKS) dan perlakuan obyek penelitian kedua tidak diberikan perlakuan menggunakan LKS.

Berlatar belakang dari permasalahan di atas, maka perlu diteliti apakah ada kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan dalam cara mengajarkan materi pelajaran pada mata pelajaran Biologi. Maka penelitian ini difokuskan pada judul: "Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS dengan yang tidak menggunakan LKS pada konsep Sistem Gerak di MAN Cianjur"

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan identifikasi masalah. Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari itu dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan peneliti, dilapangan masih banyak sikap guru yang masih mempertahankan paradigma lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswanya bersifat pasif.
2. Belajar siswa kurang optimal, hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tanpa menggunakan modul pembelajaran LKS sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar.
3. Guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran Biologi pada materi sistem gerak pada kelas XI dengan menggunakan modul pembelajaran (LKS), akibatnya suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak optimal, belum terjadi interaksi pembelajaran multi arah, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswapun bersifat pasif.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS dengan siswa yang tidak menggunakan LKS?”

2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini masih bersifat umum, untuk lebih memfokuskan aspek-aspek yang akan diteliti, rumusan masalah utama yang masih bersifat umum tersebut kemudian dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran LKS?
- b. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran menggunakan modul pembelajaran LKS?
- c. Bagaimana keaktifan siswa pada saat dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran LKS?
- d. Bagaimana keaktifan guru pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran LKS?
- e. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran LKS?

D. Batasan Masalah

Mengingat bahasan pada permasalahan diatas terlalu luas maka peneliti dalam penelitian ini akan dibatasi dalam hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 pada konsep Sistem Gerak.

2. Objek Penelitian

Pembelajaran Biologi dengan menggunakan modul pembelajaran (LKS) dan yang tidak menggunakan modul pembelajaran (LKS).

3. Parameter

Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai post test pada hasil belajar siswa yang meliputi penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbasis keterampilan proses sains dasar.

4. Pembelajaran Biologi Efektif

Pembelajaran Biologi dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik mata pelajaran biologi kelas XI mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran (LKS) dan yang tidak menggunakan modul pembelajaran (LKS) dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas XI SMA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

2. Mengetahui manakah yang lebih efektif kegiatan pembelajaran biologi antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran (LKS) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan yaitu tidak menggunakan modul pembelajaran (LKS).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Sebagai media informasi tentang penerapan modul pembelajaran (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur semester ganjil.
 - b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan alam khususnya dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Adapun secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi pendidikan biologi dan pembelajaran sebagai berikut:

2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan biologi, serta berbagai metodologi dan penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan modul pembelajaran (LKS).
 - 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan modul pembelajaran (LKS)

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan penggunaan media ajar berupa modul pembelajaran (LKS) Biologi.
- 2) Memberikan keyakinan kepada guru penggunaan modul pembelajaran (LKS) dapat berdampak baik kepada hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan alternatif bagi siswa dalam penggunaan modul pembelajaran LKS.
- 2) Dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal pada pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran biologi di sekolah.
- 2) Dapat memberikan masukan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

e. Bagi Umum

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi masyarakat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di wilayah penelitian ini dilakukan.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan berbagai kebutuhan serta sebagai pengembangan metodologi pembelajaran maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tingkat lanjut (Depag RI dalam Suryosubroto, 1990). Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam hasil belajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

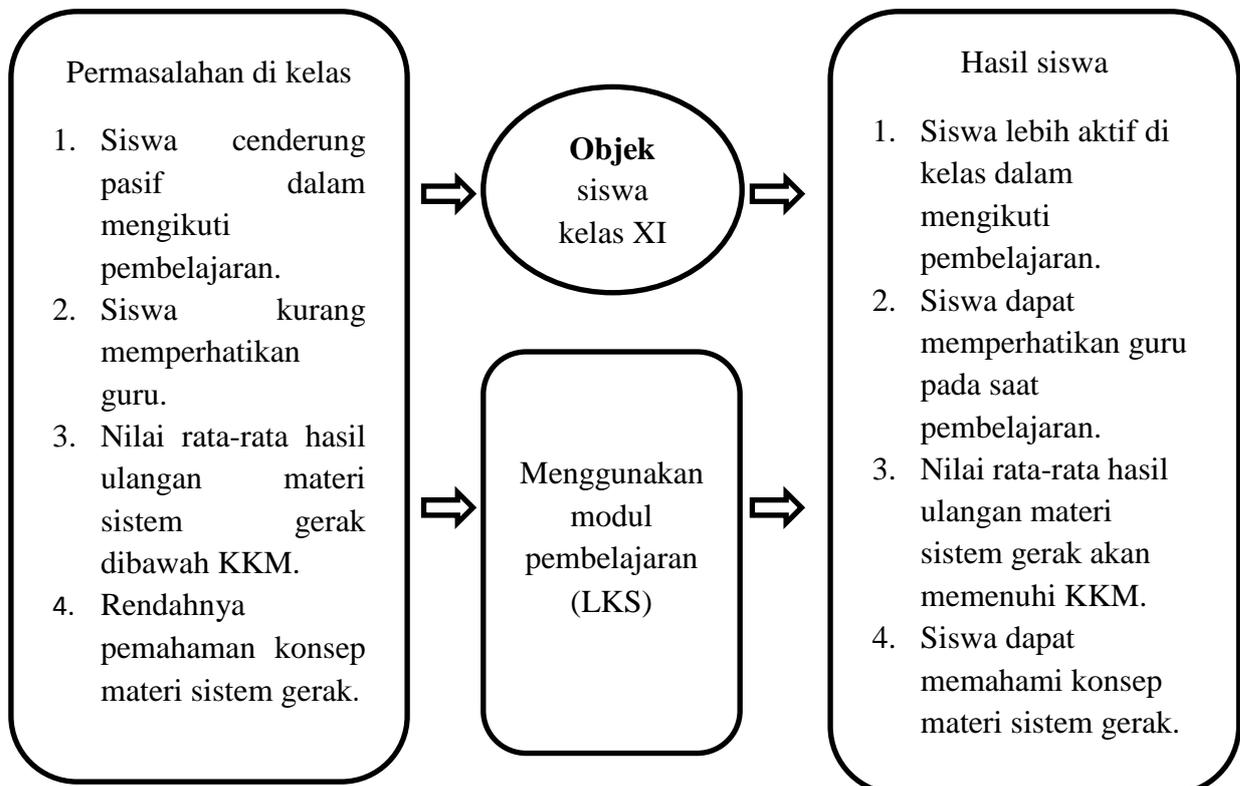
Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melistarkan lingkungannya secara memadai (Burton, 1962). Pada definisi itu terlihat ada kata kunci yang mencirikan tingkah laku individu dalam belajar yaitu perubahan, interaksi dan lingkungan.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Winkel, 2009:472). Tujuan disusunnya modul ialah agar peserta dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam diklat atau kegiatan pembelajaran dengan

sebaik-baiknya. Bagi guru, modul juga menjadi acuan dalam menyajikan dan memberikan materi selama perkuliahan atau kegiatan pembelajaran berlangsung.

Anwar (2010), menyatakan bahwa karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut: *Self instructional*, Siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. *Self contained*, Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh. *Stand alone*, Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Adaptif, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Konsistensi, Konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Adapun skema kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut



1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagaimana yang tertera diatas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Trianto (2007: 73), mengemukakan lembar kerja siswa adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.
- b. Dhari dan Haryono (1988), mengemukakan bahwa lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram.
- c. Sutanto (2009: 1), mengemukakan bahwa lembar kerja siswa adalah materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan uraian pengertian LKS di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar kegiatan siswa adalah suatu media yang berupa lembar kegiatan yang membuat petunjuk, materi ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menemukan suatu fakta atau konsep. LKS mengubah pembelajaran teacher center menjadi student center sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi pun dapat tersampaikan.

2. Hipotesis

Berdasarkan paparan konsep yang terdapat pada kerangka pemikiran dan latar belakang masalah maka penulis menyimpulkan terdapat beberapa sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang berada di kelas eksperimen yang menggunakan modul pembelajaran LKS dengan siswa yang

berada di kelas kontrol yang tidak menggunakan modul pembelajaran LKS dengan pengukuran awal yaitu pre test.

- b. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang berada di kelas eksperimen yang menggunakan modul pembelajaran LKS dengan siswa yang berada di kelas kontrol yang tidak menggunakan modul pembelajaran LKS dengan pengukuran akhir yaitu post test.

H. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap definisi variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran (LKS) dengan yang tidak menggunakan modul pembelajaran (LKS)” dan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, berikut ini merupakan beberapa definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman.
2. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan mandiri
3. LKS merupakan lembar kerja siswa yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan keterampilan proses agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasainya.

4. Hasil belajar yang dimaksudkan disini yaitu adanya perubahan tingkah laku yang dilihat dari siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencapai tujuan pembelajaran.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang disusun dengan berurutan, yaitu:

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Teoritis
 - c. BAB III Metode Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan dan Saran
3. Bagian Penutup Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup